

**PENGARUH ROA, EPS, DAN DER TERHADAP *RETURN SAHAM*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



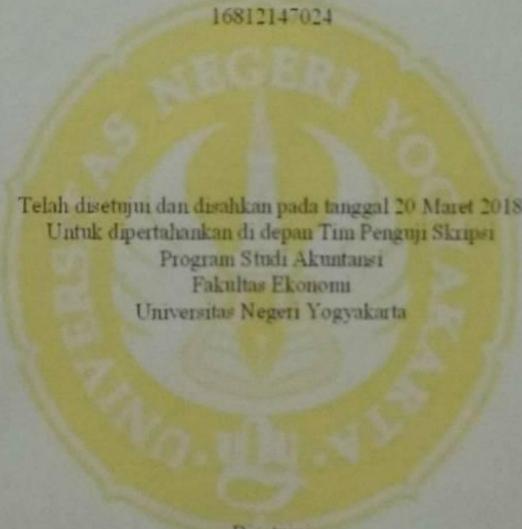
Oleh :  
ZAKIAH DARAJAT  
16812147024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

PENGARUH ROA, EPS, DAN DER TERHADAP *RETURN* SAHAM  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

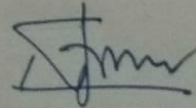
SKRIPSI

Oleh:  
ZAKIAH DARAJAT  
16812147024



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 20 Maret 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19630624 199001 1 001

## PENGESAHAN

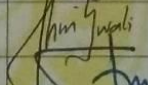
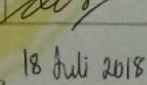
Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH ROA, EPS, DAN DER TERHADAP *RETURN* SAHAM**  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Oleh:  
ZAKIAH DARAJAT  
16812147024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2018  
dan dinyatakan telah lulus

## DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, SE, M.Si., Ak	Ketua Penguji		17-7-2018
Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA	Sekretaris		18-7-2018
Dr. Denies Priantmali, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji Utama		17-7-2018

Yogyakarta, 18 Juli 2018  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiah Darajat

NIM : 16812147024

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap *Return Saham*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-  
2016)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis,



Zakiah Darajat

NIM. 16812147024

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

*“Everyday is a holiday when you work on the things you like.”*

(Anonymous)

“Kita tidak dapat mengubah keadaan, tetapi kita bisa mengubah bagaimana cara memandangnya.”

(Pidi Baiq)

## PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Papa M. Sudrajat dan Mama Indrawati atas segala bentuk dukungan baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. *God's choices are proven to be the best one could ever ask, for example; your parents.*
2. M. Dadang Kurnia abang saya dan M. Hafizh Nur Ramadhan adik saya yang senantiasa memberikan doa, nasihat serta dukungan. *Brothers and sisters fight, they all do. Another thing they do for sure is loving each other.*
3. Rauf Alghani yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *An honor and gratitude has chosen me as your partner.*
4. Almamater saya, Universitas Negeri Yogyakarta. *How proud I am to be the part of this university.*

**PENGARUH ROA, EPS, DAN DER TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI  
KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Oleh :  
Zakiah Darajat  
16812147024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian 85 laporan keuangan emiten. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dilanjutkan uji persyaratan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dengan nilai  $t_{hitung} 3,154 > t_{tabel} 1,992$  (2) EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dengan nilai  $t_{hitung} 3,060 > t_{tabel} 1,992$  (3) DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* dengan nilai  $t_{hitung} -0,446 < t_{tabel} 1,992$  (4) ROA, EPS, dan DER bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dengan nilai  $F_{hitung} 4,881 > F_{tabel} 2,72$ .

Kata Kunci: ROA, EPS, DER, *Return Saham*.

**THE EFFECT OF ROA, EPS, AND DER TO STOCK RETURN (CASE STUDY  
ON COAL MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE PERIOD 2012-2016)**

By :  
Zakiah Darajat  
16812147024

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Return on Coal Mining Companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period either partially or simultaneously.*

*This research is an causality research. The population in this research are coal mining companies. The sampling selection used purposive sampling technique and obtained 85 research samples of financial statements of issuers. The data in this research was secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI). Data analysis used was descriptive analysis followed by requirement test include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Statistical methods used to analyze the data using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.*

*The result of the research shows that: (1) ROA has positive effect on Stock Return, with  $t_{count} 3,154 > t_{table} 1,992$  (2) EPS has positive effect on Stock Return, with  $t_{count} 3,060 > t_{table} 1,992$  (3) DER has negative effect to Stock Return with value  $t_{hitung} -0,142 < t_{table} 1,992$  (4) ROA, EPS, and DER simultaneously have positive influence to Stock Return with value  $F_{count} 3,384 > F_{table} 2,72$ .*

**Keywords:** ROA, EPS, DER, Stock Return.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyatakan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membantu penulis dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen Narasumber skripsi.

5. Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., CA., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta kesabarannya selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Kelas Akuntansi PKS 2016 yang telah menemani perjalanan drama perkuliahan selama kurang lebih dua tahun dan selalu memberi *support* dalam penulisan skripsi ini.
8. Asrama Puteri Riau Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran berharga; manajemen waktu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 9 Juli 2018  
Penulis

Zakiah Darajat  
NIM. 16812147024

## DAFTAR ISI

	Hal.
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. <i>Return Saham</i> .....	13
a. Pengertian <i>Return Saham</i> .....	13
b. Jenis-jenis <i>Return</i> .....	14
c. Pengukuran <i>Return Saham</i> .....	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> .....	16

e. Analisis <i>Return Saham</i> .....	18
2. Rasio Profitabilitas .....	18
a. <i>Return on assets</i> (ROA).....	21
b. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	23
3. Rasio Solvabilitas .....	24
4. Analisis Fundamental .....	30
5. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	37
1. Pengaruh <i>Return on assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> .....	38
2. Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> .....	39
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	39
4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	40
D. Paradigma Penelitian .....	41
E. Hipotesis Penelitian .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
1. <i>Return on asset</i> (ROA) .....	46
2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	46
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	47
4. <i>Return Saham</i> .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Pengujian Statistik Deskriptif.....	48
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	49

3. Pengujian Hipotesis .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Deskripsi Data Penelitian .....	57
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	59
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	59
2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	60
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	63
4. <i>Return Saham</i> .....	65
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	67
1. Uji Normalitas .....	67
2. Uji Multikolinearitas .....	67
3. Uji Heteroskedastisitas .....	68
4. Uji Autokorelasi .....	69
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	70
1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	70
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> .....	77
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> .....	79
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	81
4. Pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap <i>Return Saham</i> secara Simultan .....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Kriteria Autokorelasi.....	53
2. Pengambilan Sampel .....	58
3. <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Tahun 2012-2016 .....	59
4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	60
5. <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Tahun 2012-2016 .....	61
6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	62
7. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Tahun 2012-2016 .....	63
8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	64
9. <i>Return Saham</i> Perusahaan Tahun 2013-2017 .....	65
10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel <i>Return Saham</i> .....	66
11. Hasil Uji Normalitas .....	67
12. Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
14. Hasil Uji Autokorelasi .....	70
15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel ROA ..	70
16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel EPS ...	72
17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel DER ..	74
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1. Paradigma Penelitian.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian .....	95
2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	102
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	103
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi Linear Berganda .....	106



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Perusahaan tersebut mendapatkan modal dari beberapa sumber seperti modal pribadi, pinjaman bank, dan melakukan penawaran saham di pasar modal. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. (Sunariyah, 2000: 4). Salah satu kelebihan dari pasar modal adalah dapat menyediakan modal dalam skala besar, yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki proyek jangka panjang dimana pengusaha tersebut membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan modal atau dana dari pasar modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan salah satu wadah yang cukup efektif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dalam skala besar yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan proyek jangka panjang.

Perusahaan dapat menawarkan saham-saham dan obligasi-obligasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor. Tujuan investor atau

pemodal membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan dividen (pembagian laba) yang ia terima setiap tahunnya dan *return* (keuntungan), seperti yang dikatakan oleh Robert Ang (1997: 202) bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Namun dibalik semua itu juga investor harus siap menerima risiko pada saat mengalami kerugian. Dalam berinvestasi investor memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan *return* yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu kinerja perusahaan. Berbeda dengan *return* realisasian, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2014: 263). Dari pengertian *return* tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor atau pemodal sebelum membeli saham di pasar modal sebaiknya menganalisis dan menilai saham perusahaan yang akan ia beli untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Sepanjang tahun 2016 saham menjadi instrumen investasi paling menguntungkan dibandingkan dengan kendaraan investasi lainnya. Ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tumbuh 15,32% ke 5.296,71. Kenaikan indeks melampaui kinerja obligasi pemerintah (INDOBeX *Government*

Total Return) yang tumbuh 13,93% dan obligasi korporasi (INDOBeX Corporate Total Return) yang naik 12,62%. Kinerja IHSG juga mengalahkan reksadana dan emas batangan PT Aneka Tambang Tbk (Antam). Investment Director PT Sucorinvest Asset Management Jemmy Paul Wawointana merekomendasikan investor *overweight* di instrumen saham dengan mengalokasikan mayoritas dana pada efek saham sebesar 25%-40%. (Smart-money.co, 2016, Ini Dia Juara Investasi Selama 2016, <http://smart-money.co/finansial/ini-dia-juara-investasi-selama-2016>, diakses pada 12 November 2017). Jumlah *single* investor ID (SID) di akhir 2016 tercatat sebanyak 535.994. Sepanjang 2016 tercatat penambahan 101.887 investor baru, sementara sampai September 2017 jumlah SID tercatat 600.489. artinya, di sembilan bulan pertama 2016 ada 64.496 investor baru. (Kompas.com, 2017, BEI: Investor Lokal Cukup Kuat Imbangi Investor Asing, <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/30/083000226/bei--investor-lokal-cukup-kuat-imbangi-investor-asing>, diakses pada 13 November 2017). Ini menandakan bahwa banyak investor-investor baru yang tertarik dan lebih memilih untuk menanam modalnya di bursa efek.

Pada umumnya kebanyakan dari *single* investor / investor individu membeli saham di bursa efek menggunakan *feeling*, melihat berita tentang perusahaan dan bentuk paling umum dari menghasilkan *return* saham adalah melalui perdagangan pasar sekunder. Di pasar sekunder, investor dapat memperoleh pengembalian pasar saham dengan membeli saham dengan harga lebih rendah dan menjual dengan harga lebih tinggi (Economywatch.com, 2010,

*Stock Market Returns*, <http://www.economywatch.com/stock-markets-in-world/returns.html>, diakses pada 10 Februari 2018). Namun bagi investor yang lebih berminat dan ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi saham dapat menggunakan dua metode untuk menganalisis dan menilai saham perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Menurut Tjiptono (2006: 189) analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume (Tandelilin, 2010: 392).

Pada faktor fundamental dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan. Yang pertama yaitu dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama dalam periode tertentu. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Sawir (2003: 7)

mengemukakan bahwa rasio-rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan faktor fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008: 304). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2008: 151). Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dari dua pengertian rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam mendapatkan laba dan aktiva dari segala kemampuan sumber yang ada dan utang.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan khususnya sub-sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan pertambangan batubara yang diperlukan dalam penelitian,

khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap. Selain itu alasan pemilihan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI adalah karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh *statement* dari Direktur Penilaian BEI Samsul Hidayat, yakni dua sektor tercatat peningkatan kinerja cukup tinggi adalah pertambangan dan agrikultur. Samsul juga memaparkan peningkatan laba kumulatif tercatat pada sub-sektor pertambangan batubara. Sebagai contoh, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dengan laba sebesar US\$55,97 juta pada kuartal pertama 2017 dibandingkan rugi bersih sebesar US\$1,3 juta pada periode sama tahun lalu (Bareksa.com, 2017, Sektor Pertambangan & Agrikultur

Pimpin	Pertumbuhan	Laba	Emiten	Q1-2017,
--------	-------------	------	--------	----------

<http://www.bareksa.com/id/text/2017/05/18/sektor-pertambangan-agrikultur-pimpin-pertumbuhan-laba-emiten-q1-2017/15548/news>, diakses pada 13 November 2017). Namun pada tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan dikarenakan adanya penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas empat bulan pertama tahun 2016. (Pwc.com, 2016, Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan,

<https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in->

[news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html](http://news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html), diakses pada 13 November 2017). Meningkatnya harga komoditas pada era 2000-an menghasilkan keuntungan yang signifikan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam ekspor batubara. Kenaikan harga komoditas ini sebagian besar dipicu oleh pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Kendati begitu, situasi yang menguntungkan ini berubah pada saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga-harga komoditas menurun begitu cepat. Namun, penurunan aktivitas ekonomi global telah menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai tengah 2016 (Indonesia Investment, 2017, Batubara Indonesia, <http://www.indonesia-investment.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>). Dilihat dari naik turunnya kapitalisasi pasar sektor pertambangan sub-sektor batubara di Bursa Efek Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih lanjut.

Berkaitan dengan analisis fundamental yakni ROA, EPS, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan terdapat penelitian dari Fendi Hudaya Ramadhani (2017) yang berjudul Pengaruh DER, ROE. Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 dengan menggunakan pengujian hipotesis teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, serta DER, ROE, dan NPM secara

simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risca Yuliana dan Nicodemus (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010 dengan menggunakan pengujian hipotesis *t-test* dan *F-test* dengan tingkat kepercayaan 5 persen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CR, TATO secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan semua rasio keuangan tersebut tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya pengaruh faktor fundamental terhadap nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti dan penelitian yang telah dilakukan yang menghubungkan faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 terdapat banyak *single* investor Indonesia (SID) baru yang menanam modal saham di Bursa Efek Indonesia. Namun pengetahuan yang minim dalam menganalisis dan menilai saham perusahaan, dapat menyebabkan investor salah memilih dalam menanamkan modalnya.
2. Sektor pertambangan sub-sektor batubara merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan sub-sektor batubara ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini. Namun kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*return*) sesuai dengan yang diharapkan.
3. Nilai saham sektor pertambangan yang berfluktuasi setiap tahunnya yang mempengaruhi *return* saham.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peneliti terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh analisis fundamental dengan

menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* dan *Earning per Share*, dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*, dan objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara parsial.
4. Mengetahui pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2012-2016 secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian pada Pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan berpikir tentang pasar modal, khususnya tentang *return* saham dan mengaplikasikan di kehidupan nyata nantinya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, melalui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini agar dapat memilih pilihan investasi yang paling tepat. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham. Sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Return* Saham**

###### **a. Pengertian *Return* Saham**

Menurut Brigham et al., (2001: 192), pengertian dari *return* adalah “*measure the financial performance of an investment*”. *Return* adalah tingkat pengembalian yang diminati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tidak adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung (Robert Ang, 1997: 202).

Eduardus (2010: 102) menyatakan bahwa: “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”. Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain*.

## **b. Jenis-jenis *Return***

Jogiyanto (2014: 263), *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

### **1) *Return* Realisasi**

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa datang.

### **2) *Return* Ekspektasi**

*Return* Ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.

## **c. Pengukuran *Return* Saham**

*Return* ini penting karena disamping merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang. Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Pendapatan

lancar (*current income*) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, dividen dan sebagainya. *Capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar, karena dengan adanya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi. Instrumen yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham (Robert Ang, 1997: 20).

Penjumlahan dari *dividen yield* dan *capital gain* merupakan total *return*. *Capital gain (loss)* adalah aktual *return* atau *return* realisasi, merupakan selisih antara harga saham periode sekarang ( $P_t$ ) dengan harga saham sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam penelitian ini *return* digunakan sebagai variabel dependen dan *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan

*capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) (dalam Yeye Susilowati, 2003) yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai *capital gain*. Secara matematis perhitungan *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006: 410):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

$P_t$  = Harga penutupan saham periode ke-t

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham periode sebelumnya (t-1)

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Kinerja keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi naik turunnya *return* saham. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan *return* saham, begitu pula sebaliknya. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 95) kinerja keuangan yang secara langsung mempengaruhi *return* saham dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

- 1) Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan



*operating ratio*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik *return* saham yang akan diterima investor.

- 2) Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana rasio ini terbagi menjadi *debts ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return sales*. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin rendah *return* saham yang akan diterima investor.
- 3) Rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *total asset turnover*, *fixed assets turnover*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period*, dan *day's sales in inventory*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik *return* saham akan diterima investor.
- 4) Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik *return* saham yang akan diterima investor.
- 5) Rasio pasar, digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya dan menunjukkan informasi yang penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terbagi

menjadi *dividend yield*, *dividend per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *book value per share*, dan *price to book value*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik *return* saham yang akan diterima investor.

#### **e. Analisis *Return* Saham**

Analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para investor karena tanpa analisis yang baik para investor akan mengalami kerugian. Pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menilai *return* saham adalah pendekatan tradisional. Analisis saham dengan pendekatan tradisional dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

## **2. Rasio Profitabilitas**

Suatu perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2004: 36). Monica Tulsian (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Profitability Analysis*” menyatakan bahwa profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan investasi yang diberikan untuk mendapatkan pengembalian dari penggunaannya. Weston dan Brigham (1993: 304) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva serta pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sekelompok aktiva perusahaan (Suad, 2000: 563), untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut R. Agus Sartono (2010: 122), yang menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Susan Irawati (2006: 58) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Sofyan Syafri Harahap (2008: 219), mendefinisikan profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Munawir (2004: 33) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu”. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006: 107) adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan

sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on asset*, *return on asset*, *return on equity* dan *operating ratio*. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* dan *earning per share*. Alasan peneliti memilih *return on asset* untuk mengukur kinerja perusahaan karena *return on asset* ini digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Oleh karena itu, *return on asset* kerap kali dipakai oleh manajemen dan juga peneliti untuk mengevaluasi unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000: 530). Sedangkan alasan peneliti memilih *earning per share* dikarenakan bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (Syamsudin, 2009: 136).

**a. *Return on assets (ROA)***

*Return on assets (ROA)* juga sering disebut *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Robert Ang (1997: 18) *return on asset* merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax-NIAT*) terhadap total aset. Eduardus (2010: 372) menyatakan bahwa: “*Return on asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. *Return on asset* diukur sebagai rasio profitabilitas yang dihasilkan terhadap total aset di bawah tanggung jawab manajemen. Dengan demikian, *return on asset* mencerminkan dampak dari keputusan dan tindakan manajemen bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama jangka waktu tertentu (Waqas dan Mobeen, 2014).

Dari beberapa pengertian mengenai *return on asset* menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return on asset* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *return on asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang

menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *return on asset* dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi dibawah normal.

Berbagai manfaat *return on asset* menurut Munawir (2004: 91-92) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *return on asset* dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan stratejik.
- 3) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *return on asset* juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Secara matematis *return on asset* dapat diformulasikan sebagai berikut (Robert Ang, 1997: 18):

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

**b. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning per share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *earning per share*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. *Earning per share* menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham periode tertentu. Menurut Gitman (2012: 81) pengertian *earning per share*, yaitu :

*“the firm’s earning per share is generally of interest to present or prospective stockholders and management. As we noted earlier, earning per share represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.”*

Artinya, laba perusahaan per saham pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti yang disebutkan sebelumnya, *earning per share* merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang saham biasa yang beredar. Perusahaan yang menghasilkan *earning* yang tinggi tentu saja akan disukai oleh investor karena hal itu menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Namun, investor juga harus mengetahui apakah pemaksimalan laba per saham akan selalu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau apakah terdapat faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan juga.

*Earning per share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *earning per share* suatu

perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001: 139).

Menurut Syafri (2008: 306) *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Syamsuddin (2009: 66) *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{jumlah saham biasa beredar}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan utangnya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Jika dana internal masih belum mencukupi, maka dibutuhkan pendanaan dari hasil utang (obligasi) serta penerbitan saham baru. Jika



perusahaan utang (obligasi), maka perusahaan akan mendapatkan manfaat untuk perkembangan usaha. Utang diperbolehkan sejauh masih memberikan manfaat, karena utang dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2008: 153) ada 6 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008: 154) terdapat 7 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki

perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, *long term debt to non current asset*, *tangible assets debt coverage* (TADC) dan *current liabilities to net worth*.

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, ditunjukkan oleh seberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Robert Ang (1997: 18) *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas, dan menjelaskan adanya pengaruh *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga total *return* semakin menurun.

Agnes (2001: 11) mengemukakan *debts ratio* atau rasio utang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *debts ratio* adalah

perbandingan antara total utang terhadap total aktiva. Para kreditur perlu mengetahui bahwa kredit yang diberikan itu mendapat jaminan yang cukup dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. “Prospek pengembalian yang tinggi sangat diinginkan oleh investor, tetapi mereka enggan menghadapi risiko” (Brigham dan Houston, 2001: 86). Total *debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar utang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan, oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil utang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya utang lebih kecil daripada dana ekuitas. Utang perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga saham, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya utang lebih besar daripada dana ekuitas. Sejalan dengan uraian di atas, *debt to equity ratio* menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Pengertian *debt to equity ratio* menurut Gibson (2008: 260) yaitu “*Debt to equity ratio is another computation thats determines the entity's long-term debt-paying ability*”. Artinya, *debt to equity ratio* adalah komputasi lain yang

menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas. Kasmir (2014: 157) menyatakan bahwa:

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditor dibandingkan dengan *equity*. Berbagai pengertian sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, maka terdapat beberapa manfaat *debt to equity ratio* menurut Munawir (2001: 91-92) yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Secara matematis *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert Ang, 1997: 18) :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

#### 4. Analisis Fundamental

Analisis fundamental berdasarkan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam analisis fundamental, harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Prestasi perusahaan yang dinilai dikalikan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fundamental mencerminkan kinerja variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 189). Sedangkan menurut Widoatmodjo (2007: 263) analisis fundamental sebenarnya merupakan analisis saham dengan melakukan penelitian atas laporan keuangan. Dari dua pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis fundamental merupakan sebuah analisis yang

menilai kinerja perusahaan berdasarkan data riil pada laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mengevaluasi nilai saham. Atas dasar laporan keuangan perusahaan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham.

#### **5. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan serta gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada investor untuk melakukan investasi, yang dapat dilihat dari reaksi pasar yang timbul akibat informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000).

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengungkapan rasio keuangan seperti ROA, EPS, dan DER

merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain :

1. Hartati (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS, PER terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 15 *for windows* yang menyimpulkan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan masing-masing koefisien regresi sebesar 0.293 dan 0.229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 dan 0.047. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA dan DER maka semakin besar pula *return* saham yang akan diterima. Selain itu EPS dan PER dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan masing-masing koefisien regresi sebesar -0.112 dan 0.025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.250 dan 0.829. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, EPS dan DER serta variabel dependen *return* saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel independen PER dan studi kasus pada perusahaan manufaktur.



2. Dalam penelitian Fendi Hudaya Ramadhani yang berjudul “Pengaruh DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” pada tahun 2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan jumlah sampel, dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai  $t_{hitung} - 5,326 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ , ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai  $t_{hitung} 4,662 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ , NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai  $t_{hitung} 5,107 > t_{tabel} 2,003$  dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ , dan DER, ROE, NPM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai  $F_{hitung} 21,705 > F_{tabel} 2,79$  dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan salah satu variabel independen DER dan studi kasus pada Perusahaan Pertambangan, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROE dan NPM dan penelitian ini menggunakan ROA dan EPS.
3. Dalam penelitian Rizki Tampubolon (2009) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan statistik. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji statistik t dan uji statistik F

dengan alfa 5%. Penganalisisan data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 14.00 *for windows*. Hasil uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS 14.0 yang menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari alpha ( $4,107 < 0,05$ ). Artinya kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil uji signifikansi individual (uji t) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari alpha yaitu ( $0,021 < 0,05$ ), *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dimana tingkat signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu ( $0,886 > 0,05$ ), *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari alpha yaitu ( $0,015 < 0,05$ ), dan *return on equity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dimana tingkat signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu ( $0,247 > 0,05$ ). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel X dengan menggunakan rasio *return on asset / return on investment*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan objek di sektor perusahaan perkebunan dan periode penelitian yang dilakukan selama 6

tahun. Sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus pada sektor perusahaan pertambangan batubara dan periode penelitian yang dilakukan selama 4 tahun.

4. Penelitian oleh Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) yang berjudul “Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI” dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan jumlah sampel dan teknik analisis berganda dalam penelitian ini dengan hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga *return* sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independennya ROA, EPS, dan DER serta variabel dependennya adalah *return* saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek dari penelitian terdahulu adalah perusahaan *food and beverage* dan penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan.
5. Penelitian Nor Dewi, Saryadi pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*), EPS dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” dengan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik analisis regresi linier dan pengujian hipotesis menggunakan uji t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, sedangkan *BI rate* dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham sektor pertambangan. Secara simultan *BI rate*, EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah salah satu variabel independennya EPS dan objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menganalisis pengaruh *BI rate*, EPS dan ROE terhadap harga saham sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap *return* saham.

6. Fitria Indah Amini melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh CSR, ROA, dan DER Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Bisnis 27 di BEI” menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan DER tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan CSR, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham sebesar 15,9%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel independen ROA dan DER, serta menggunakan variabel dependen *Return* Saham. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Bisnis 27 di BEI, sedangkan penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

7. Penelitian Parresh Kumar Narayan pada tahun 2016 yang berjudul “*Stock Return Predictability and Determinants of Predictability and Profits*” menunjukkan bahwa rata-rata varians investor mendapatkan keuntungan signifikan secara statistik dan ekonomi yang akurat dengan mengidentifikasi rasio keuangan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependennya yaitu *Return Saham*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menganalisis *Return Saham* dari *predictability* dan *profits*, sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap *return* saham.
8. Azman Saini pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “*Impact of Leverage and Managerial Skills on Shareholders’ Return*” yang menyimpulkan bahwa rasio *leverage* (solvabilitas) dan keterampilan memiliki hubungan positif dengan *Return Saham*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen rasio *leverage*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel independen rasio profitabilitas dan variabel dependen nya adalah *Return Saham*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini menduga adanya pengaruh variabel independen berupa

ROA, EPS, dan DER terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *Return Saham***

Eduardus (2010: 386) menyatakan bahwa: “*Return on assets* (ROA) mengukur tingkat *return* akuntansi atas total aktiva perusahaan”. Robert Ang (1997: 18) menyatakan bahwa : “Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar”.

*Return on assets* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat (Hardiningsih, 2002: 83-97). Semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, merupakan daya tarik bagi investor dan atau calon investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Robert Ang (1997: 18-34) yang menyatakan bahwa keuntungan perusahaan yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan

operasional dan keuangan perusahaan semakin membaik, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas.

## **2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham periode tertentu. Nilai dari *Earning Per Share* adalah indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar. Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Permintaan yang besar terhadap saham tersebut nantinya akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat.

## **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok rasio solvabilitas, nilai DER ditunjukkan dengan total utang (jangka pendek dan jangka panjang) yang dibagi dengan nilai total *shareholder's equity*. DER dengan angka 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang lebih kecil dari modal yang dimilikinya, namun jika total utangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka dapat ditinjau lebih lanjut apakah utang jangka pendek atau utang jangka panjang yang lebih besar. Jika jumlah utang jangka pendek lebih besar daripada utang jangka panjang, hal ini masih dapat diterima karena besarnya

utang lancar sering disebabkan oleh operasional perusahaan. Namun jika utang jangka panjang yang lebih besar, dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas (Robert Ang, 1997: 18-35), juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan-perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham menurun.

#### **4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

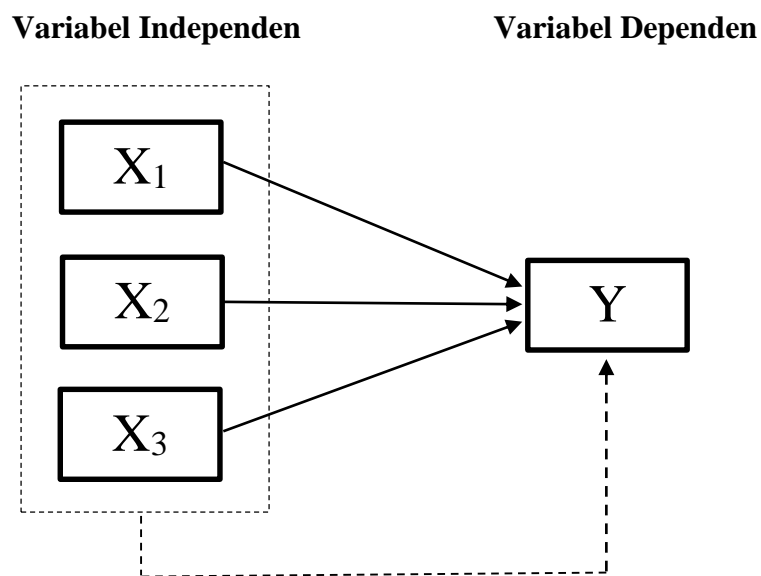
Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi. Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula, akan tetapi perusahaan dapat memperoleh laba yang besar jika mengelola utang dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



ROA, EPS, dan DER secara simultan akan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun hubungan yang terjadi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1  
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> : ROA

X<sub>2</sub> : EPS

X<sub>3</sub> : DER

Y : *Return Saham*

—————> : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y

-----> : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

## E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berfikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara parsial.

Hipotesis 2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara parsial.

Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara parsial.

Hipotesis 4 : *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI  
periode 2012-2016 secara simultan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Data keuangan yang dibutuhkan diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun periode 2012-2016.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengambil laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) untuk mengambil data harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Proses penelitian dilakukan pada tanggal 1 Desember 2017 – 31 Desember 2017.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor batubara sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2012-2016. Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Saham perusahaan dari sub-sektor pertambangan batubara yang aktif diperdagangkan selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tidak melakukan *stock split* saham. Menurut Jogiyanto (2010: 561) pemecahan saham adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Hal ini berarti pemecahan saham akan berdampak secara langsung terhadap penurunan *Return* Saham.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yang akan dijelaskan berikut ini:

### 1. *Return on asset* (ROA)

Menurut Hanafi (2003: 27), *return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ . Rasio *return on asset* dihitung dengan formula :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

### 2. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. *Earning Per Share*

(EPS) mencerminkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Menurut Gibson (1996: 429) *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Rasio *earning per share* dihitung dengan formula :

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{jumlah saham biasa beredar}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. Menurut Syafri (2008: 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Rasio *debt to equity ratio* dihitung dengan formula :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

### 4. *Return Saham*

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil investasi yang berupa *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat

ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya (Ross, 2002 dalam Pradhono dan Yulius, 2004). *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah total rata-rata *return* saham bulanan dalam periode pengamatan. Rumus *return* saham ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

$P_t$  = Harga saham biasa penutupan periode ke-t

$P_{t-1}$  = Harga saham biasa penutupan periode sebelumnya (t-1)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi seperti studi pustaka berupa jurnal, penelitian terdahulu dan laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengujian Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (Ghozali 2011: 19). Somantri (2006: 19) berpendapat bahwa statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data,



penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Statistik deskriptif tersebut menggambarkan data-data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standar deviasi dan varian.

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011). Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2002: 214). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Lebih lanjut bahwa model regresi memiliki distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik (histogram dan analisis normal

*probability plot*) untuk melihat normalitas data dengan histogram yaitu membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk melihat normalitas data dengan normal *probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2007: 107). Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen (ROA, EPS dan DER) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*Return Saham*), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan apa periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan apa periode lain, atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random, akibatnya variabel sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2002: 219). Menurut Imam Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria menurut adalah sebagai berikut :

1.  $0 < d < d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2.  $d_l \leq d \leq d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
3.  $4 - d_l < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.

4.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5.  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Tabel 1. Kriteria Autokorelasi

DW	Keterangan
$< 1,550$	Ada Autokorelasi
$1,550 - 1,669$	Tanpa Kesimpulan
$1,669 - 2,331$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,331 - 2,450$	Tanpa Kesimpulan
$> 2,450$	Ada Autokorelasi

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Berganda Sederhana

Menurut Sugiyono (2007: 261) regresi sederhana adalah alat statistik yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (*Return Saham*)
- X = Variabel independen (ROA, EPS, DER)
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variasi dependennya (Ghozali, 2011: 97).

### 3) Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2002). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka  $H_0$  Sebaliknyanya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti bahwa variabel bebas

dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

#### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dimana satu variabel dependen ditentukan oleh lebih dari satu variabel independen (Santoso & Hamdani, 2007: 281). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan DER secara simultan terhadap *Return Saham*.

##### **a. Persamaan Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y	= Variabel dependen ( <i>Return Saham</i> )
X <sub>1</sub>	= <i>Return on asset</i> (ROA)
X <sub>2</sub>	= <i>Earning per Share</i> (EPS)
X <sub>3</sub>	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
a	= Konstanta (nilai Y' apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> = 0)
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> dan b <sub>3</sub>	= Koefisien variabel-variabel independen (regresi X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub> )

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan seterusnya) secara bersama-sama. Nilai koefisien  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila bernilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun pada variabel Y (Gurajati dan Dawn, 2009).

c. Uji F

Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada bab ini disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen maupun variabel independen menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2012-2016.

Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

2. Saham perusahaan dari sub-sektor pertambangan batubara yang aktif diperdagangkan selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tidak melakukan *stock split* saham. Menurut Jogiyanto (2010: 561) pemecahan saham adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Hal ini berarti pemecahan saham akan berdampak secara langsung terhadap penurunan *Return Saham*.

Tabel 2. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah populasi	22
Tidak lolos kriteria 1	4
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan Tahun 2012-2016	18
Tidak lolos kriteria 2	0
Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama Tahun 2012-2016	18
Tidak lolos kriteria 3	1
Perusahaan tidak melakukan <i>stock split</i> saham selama Tahun 2012-2016	17
Jumlah sampel yang sesuai kriteria	
Periode pengamatan selama 5 tahun (2012-2016)	17
5 tahun x 17 perusahaan	85

Berdasarkan metode tersebut terdapat 17 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel, sehingga dalam periode 5 tahun pengamatan diperoleh 85 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### 1. *Return On Assets (ROA)*

Berikut merupakan *Return On Assets (ROA)* dari 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 3. *Return On Assets (ROA)* Perusahaan tahun 2012-2016

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	Adaro Energy	0,057	0,034	0,028	0,025	0,052
2	ARII	Atlas Resources	-0,038	-0,034	0,072	-0,072	0,077
3	BSSR	Baramulti Suksessarana	-0,110	0,029	0,015	0,151	0,149
4	BUMI	Bumi Resources	0,070	-0,063	-0,071	-0,643	0,038
5	BYAN	Bayan Resources	-0,083	-0,035	-0,162	-0,087	0,021
6	DEWA	Darma Henwa	-0,094	-0,13	0,001	0,001	0,001
7	DOID	Delta Dunia Makmur	-0,015	-0,019	0,0;24	-0,009	0,045
9	HRUM	Harum Energy	0,300	0,954	0,008	-0,049	0,043
11	KKGI	Resource Alam Indonesia	0,227	0,162	0,080	0,057	0,095
12	MYOH	Samindo Resources	0,027	0,095	0,132	0,153	0,144
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa	-0,022	0,001	-0,093	-0,361	-0,086
14	PTBA	Bukit Asam	0,228	0,158	0,136	0,120	0,108
15	PTRO	Petrosea	0,092	0,033	0,004	-0,029	-0,019

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
16	SMMT	Golden Eagle Energy	0,029	0,030	-0,004	-0,084	-0,028
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera	0,045	0,111	0,119	0,091	0,055

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel ROA :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Return On Asset* (ROA)

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	1,60	-0,64	0,95	0,396	0,16134
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Output SPSS menunjukkan ROA memiliki rentang nilai 1,60 dengan nilai minimum -0,64 dan nilai maksimum 0,95. ROA terendah sebesar -0,64 dimiliki oleh PT Delta Tbk pada tahun 2012, sedangkan ROA tertinggi sebesar 0,95 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2013. Rata-rata ROA dari 85 data penelitian adalah 0,396 dengan standar deviasi 0,16134.

## 2. *Earning Per Share (EPS)*

Berikut merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 5. *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan tahun 2012-2016

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	Adaro Energy	117,08	89,60	69,64	77,54	158,10
2	ARII	Atlas Resources	-34,51	-44,22	-88,43	-116,11	-109,96
3	BSSR	Baramulti Suksessarana	39,50	22,17	12,11	139,76	141,51
4	BUMI	Bumi Resources	- 302,78	-354,00	-218,78	- 1198,64	41,04
5	BYAN	Bayan Resources	165,03	-133,44	-519,00	-267,86	116,48
6	DEWA	Darma Henwa	-18,24	28,97	0,20	0,30	0,30
7	DOID	Delta Dunia Makmur	-18,18	-43,79	23,54	-13,83	60,51
8	GEMS	Golden Energy Mines	30,22	51,27	23,50	4,75	79,07
9	HRUM	Harum Energy	473,72	154,69	7,74	-99,89	68,27
10	ITMG	Indo Tambang- raya Megah	3715,8 2	2222,29	2215,30	774,31	1592,94
11	KKGI	Resource Alam Indonesia	229,42	142,15	88,40	79,27	130,41
12	MYOH	Samindo Resources	24,37	78,62	78,62	155,12	129,86
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa	-16,81	0,62	-52,71	-114,42	-25,45
14	PTBA	Bukit Asam	1262,0 6	839,99	927,40	941,02	951,67

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
15	PTRO	Petrosea	473,29	210,21	27,93	-174,83	-106,22
16	SMMT	Golden Eagle Energy	32,94	5,34	-1,04	-15,93	-5,22
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera	31,50	112,87	113,85	78,23	18,76

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel EPS :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Earning Per Share* (EPS)

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	85	4914,46	-1198,64	3715,82	185,72	615,74732
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Output SPSS menunjukkan EPS memiliki rentang nilai 4914,46 dengan nilai minimum -1198,64 dan nilai maksimum 3715,82. EPS terendah sebesar -1198,64 dimiliki oleh PT Bumi Resources pada tahun 2015, sedangkan EPS tertinggi sebesar 3715,82 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012. Rata-rata EPS dari 85 data penelitian adalah 185,72 dengan standar deviasi 615,74732.

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 7. *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan tahun 2012-2016

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	ADRO	Adaro Energy	2,630	10,269	0,968	0,131	0,125
2	ARII	Atlas Resources	2,293	2,713	3,434	0,250	0,246
3	BSSR	Baramulti Suksessarana	1,996	2,530	2,720	0,413	0,502
4	BUMI	Bumi Resources	4,529	4,947	4,480	0,256	0,274
5	BYAN	Bayan Resources	33,666	31,299	25,391	0,046	0,056
6	DEWA	Darma Henwa	0,687	0,595	0,553	1,627	1,543
7	DOID	Delta Dunia Makmur	23,473	22,120	17,707	0,061	0,061
8	GEMS	Golden Energy Mines	0,852	1,321	1,033	0,532	0,577
9	HRUM	Harum Energy	3,809	2,965	2,844	0,775	0,498
10	ITMG	Indo Tambang- raya Megah	7,650	6,703	6,397	0,185	0,211
11	PTBA	Bukit Asam	1,268	1,361	1,138	1,103	1,681
12	KKGI	Resource Alam Indonesia	2,315	2,3423	1,700	0,712	1,215
13	PTRO	Petrosea	1,846	1,553	1,304	1,378	0,765

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
			2012	2013	2014	2015	2016
14	MYOH	Samindo Resources	0,501	0,554	0,730	0,151	0,143
15	PKPK	Perdana Karya Perkasa	9,366	9,320	8,221	0,135	0,150
16	SMMT	Golden Eagle Energy	0,303	0,412	0,677	1,255	1,540
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera	3,416	4,110	2,582	2,887	0,387

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel DER :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) :

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	85	33,62	0,05	33,67	3,6412	6,65424
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Output SPSS menunjukkan DER memiliki rentang nilai 33,62 dengan nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 33,67. DER terendah sebesar 0,05 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2016, sedangkan DER tertinggi sebesar 33,67 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2012.



Rata-rata DER dari 85 data penelitian adalah 3,6412 dengan standar deviasi 6,65424.

#### 4. *Return Saham*

Berikut merupakan *Return Saham* dari 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 :

Tabel 9. *Return Saham* Perusahaan tahun 2013-2017

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Return Saham</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	Adaro Energy	-0,31	-0,05	-0,48	2,34	0,11
2	ARII	Atlas Resources	-0,44	-0,47	-0,11	0,30	0,88
3	BSSR	Baramulti Suksessarana	-0,02	-0,18	-0,26	0,27	0,56
4	BUMI	Bumi Resources	-0,49	-0,73	-0,38	4,56	-0,03
5	BYAN	Bayan Resources	0,01	-0,22	0,18	-0,24	0,77
6	DEWA	Darma Henwa	0	0	0	0	0
7	DOID	Delta Dunia Makmur	-0,40	1,10	-0,72	8,44	0,40
8	GEMS	Golden Energy Mines	-0,07	-0,10	-0,28	0,96	0,10
9	HRUM	Harum Energy	-0,51	-0,37	-0,59	2,17	-0,04
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah	-0,26	-0,38	-0,58	2,05	0,37
11	KKGI	Resource Alam Indonesia	0,12	-0,30	-0,58	3,12	0,08
12	MYOH	Samindo Resources	-0,41	-0,02	0,26	0,33	0,27
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa	-0,62	0,02	-0,43	0	0,34
14	PTBA	Bukit Asam	-0,12	0,59	-0,58	2,40	0,11

No	KODE	Nama Perusahaan	<i>Return Saham</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
15	PTRO	Petrosea	-0,13	-0,20	-0,68	1,48	1,31
16	SMMT	Golden Eagle Energy	0,63	0,06	-0,90	-0,13	-0,11
17	TOBA	Toba Bara Sejahtra	-0,42	0,27	-0,25	0,87	0,67

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Return Saham* :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel *Return Saham* :

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return Saham</i>	85	9,34	-0,90	8,44	0,2813	1,25784
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Output SPSS menunjukkan *Return Saham* memiliki rentang nilai 9,34 dengan nilai minimum -0,90 dan nilai maksimum 8,44. *Return Saham* terendah sebesar -0,90 dimiliki oleh PT Toba Bara Sejahtra Tbk pada tahun 2014, sedangkan *Return Saham* tertinggi sebesar 8,44 dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2016. Rata-rata *Return Saham* dari 85 data penelitian adalah 0,2813 dengan standar deviasi 1,25784.

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		17
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	0,39320078
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,171
	<i>Positive</i>	0,135
	<i>Negative</i>	-0,171
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,706
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,702

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui nilai signifikansi 0,702.

Nilai signifikansi  $0,702 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)	0,378	0,155		2,443	0,017		
1 ROA	-0,295	0,794	-0,044	-0,372	0,711	,826	1,211
EPS	0,000332	0,000332	-0,129	-1,098	0,275	,846	1,182
DER	-0,035	,021	-0,187	-1,685	0,096	,955	1,047

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing-masing memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji

heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,735	0,120		6,137	0,000
1 ROA	-0,414	0,614	-0,079	674	0,502
EPS	0,000	0,000	-0,232	-1,999	0,059
DER	-0,015	0,016	-0,100	-0,918	0,361

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 13 diatas, hasil uji *glejser* menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masing-masing variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,220 <sup>a</sup>	0,048	0,013	1,24963	1,744

a. *Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA*

b. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

#### D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

##### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan DER secara parsial terhadap *Return Saham*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga.

###### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel ROA

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
ROA	-0,150	0,916	0,327	0,107	3,154	1,992	0,002

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Bersamaan tabel 15 maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,150 + 0,916 X_1$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,150 dan nilai koefisien untuk variabel  $X_1$  (ROA) sebesar 0,916. Hal ini berarti bahwa apabila variabel ROA dianggap konstan maka nilai *Return Saham* akan sebesar -0,150, dan apabila variabel ROA naik satu satuan maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,916.

### 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,327, sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,107. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 10,7% variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh faktor lain.

### 3) Uji t

Tabel 15 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,154, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=83$  adalah 1,992. Jika dibandingkan maka nilai absolut  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,154 > 1,992$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji t dapat

diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap *Return Saham*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel EPS

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
EPS	-0,151	0,000332	0,318	0,101	3,060	1,992	0,003

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Bersamaan tabel 16 maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,151 + 0,000332 X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,151 dan nilai koefisien untuk variabel  $X_2$  (EPS) sebesar 0,000332. Hal ini berarti bahwa apabila variabel EPS dianggap konstan maka nilai *Return Saham* akan sebesar -0,150, dan apabila variabel EPS naik satu satuan maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,000332.



## 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,318, sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 10,1% variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel EPS, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh faktor lain.

## 3) Uji t

Tabel 16 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,060, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=83$  adalah 1,992. Jika dibandingkan maka nilai absolut  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,060 > 1,992$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel EPS terhadap *Return Saham*.

## c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil analisis regresi linear sederhana dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel DER

Variabel	Konstanta	Koefisien	Nilai r		Nilai t		sig
			r <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
DER	0,391	-0,030	- 0,161	0,026	- 1,482	1,992	0,142

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

#### 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Bersamaan tabel 17 maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,391 - 0,030 X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,391 dan nilai koefisien untuk variabel  $X_3$  (DER) sebesar -0,030. Hal ini berarti bahwa apabila variabel DER dianggap konstan maka nilai *Return Saham* akan sebesar 0,391, dan apabila variabel DER naik satu satuan maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,030.

#### 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,161, sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,026. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 2,6% variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel DER, sedangkan sisanya sebesar 97,4% dijelaskan oleh faktor lain.

### 3) Uji t

Tabel 16 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,482, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=83$  adalah 1,992. Jika dibandingkan maka nilai absolut  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,482 > 1,992$ ). Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ( $0,142 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap *Return Saham*.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan DER secara simultan terhadap *Return Saham*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah ROA, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil analisis regresi linear berganda dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien	Konstanta	Nilai R		Nilai F		sig
			R <sub>hitung</sub>	R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
ROA	0,300	-0,131	0,391	0,153	3,384	2,72	0,003
EPS	0,000332						
DER	-0,036						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

#### 1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 18 diatas maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,131 + 0,300 X_1 + 0,000332 X_2 - 0,036 X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,131. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, EPS, dan DER dianggap konstan, maka nilai *Return Saham* akan sebesar -0,131. Koefisien regresi ROA sebesar 0,300 berarti apabila variabel ROA naik satu satuan maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,300 (variabel EPS dan DER dianggap konstan). Koefisien regresi EPS sebesar 0,000332 berarti apabila variabel EPS naik satu satuan maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,000332 (variabel ROA dan DER dianggap konstan). Koefisien regresi DER sebesar -0,036 berarti apabila variabel DER naik satu satuan maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,036 (variabel ROA dan EPS dianggap konstan).

#### 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,221, sehingga didapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,049. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 4,9% variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, EPS, dan DER, sedangkan sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh faktor lain.

### 3) Uji F

Tabel 17 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,384, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1=3$  dan  $df_2=82$  adalah 2,72. Jika dibandingkan maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,384 > 2,72$ ). Nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, EPS, dan DER terhadap *Return Saham*.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,916 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,154 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,992 ( $3,154 > 1,992$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,002 < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,107 yang berarti bahwa sebesar 10,7% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh ROA, sedangkan sisanya

sebesar 89,3% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2009), penelitian Tiara Mega Pratiwi (2014), dan penelitian Fitria Indah Amini (2016) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* yang diperoleh perusahaan.

ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dikarenakan ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva akan berdampak terhadap harga saham serta pemegang saham. ROA yang semakin tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dikarenakan meningkatnya harga saham maupun *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dan investor dapat menilai kinerja keuangan melalui ROA untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka *Return* yang akan diperoleh investor juga semakin tinggi, hal ini sejalan

dengan teori yang diungkapkan oleh Sutrisno (2009) bahwa semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik perusahaan menggunakan aktivanya untuk mendapat laba, hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang meningkat dan diikuti dengan pengembalian *Return Saham* yang tinggi.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Hasil analisis statistik untuk variabel EPS menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000332 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,060 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,992 ( $3,154 > 1,992$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,003 < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,101 yang berarti bahwa sebesar 10,1% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh EPS, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa EPS berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma pada tahun 2015, penelitian Seri

Murni, Muhammad Arfan, dan Said Musnadi pada tahun 2013, serta penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa nilai EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* yang mampu memprediksi hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.

EPS memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* karena salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. EPS yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Eduardus Tandelilin (2001: 241) yang menyatakan bahwa informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Hendry (2011) juga mendukung hasil penelitian ini yaitu EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa



semakin tinggi nilai EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi pula.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

Hasil analisis statistik untuk variabel DER menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,030 dan  $t_{hitung}$  sebesar -1,482 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,992 ( $-1,482 < 1,992$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,142 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,142 > 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,026 yang berarti bahwa sebesar 2,6% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh DER, sedangkan sisanya sebesar 97,4% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa DER berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2013), Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015), dan penelitian oleh Wildan Arif Hermawan (2016) yang menemukan bahwa nilai DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila DER semakin tinggi maka akan berbanding terbalik terhadap *return* yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi DER memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total

utang yang ditanggung oleh perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya efektif seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan memproduksi lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun beberapa investor menganggap bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor cenderung memilih untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga dan diikuti oleh turunnya *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012: 158) yaitu investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

#### **4. Pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *Return* Saham secara Simultan**

Hasil analisis statistik untuk variabel ROA, EPS, dan DER secara simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,384 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,72 ( $3,384 > 2,72$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,153 menunjukkan bahwa sebesar 15,3% variabel *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, EPS, dan DER sedangkan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, dan

DER secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA, EPS, dan DER memiliki kemampuan mempengaruhi *Return Saham* secara bersama-sama dikarenakan variabel independen dari penelitian ini memiliki informasi yang cukup penting bagi investor, seperti ROA dan EPS yang memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, serta nilai DER yang tinggi dapat menaikkan laba jika digunakan dengan optimal. Informasi tersebut sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2009) dan Anggun Amelia Bahar Putri (2012). Rizki Tampubolon (2009) menjelaskan bahwa terdapat 5 variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* yaitu EPS, PER, DER, ROA dan ROE. Namun pada penelitian Anggun Amelia Bahar Putri (2012) menyatakan bahwa secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien rendah, yaitu 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham* selain ROA, EPS, dan DER.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu sub-sektor pertambangan dari beberapa sub-sektor, sehingga penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan pada sub-sektor dan sektor lainnya.
3. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* dan *earning per share*, dimana rasio tersebut memiliki pemaknaan yang sama dengan ukuran yang berbeda.
4. Penelitian dilakukan pada periode 2012-2016, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,916 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,154 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,992 ( $3,154 > 1,992$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan *return* kepada investor. Oleh karena itu semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula *return* saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000332 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,060 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%

yaitu sebesar 1,992 ( $3,060 > 1,992$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,446 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,992 ( $-0,446 < 1,992$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,657 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Maka kesimpulannya adalah DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi dikarenakan membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham pun menurun.
4. *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ( $R^2$ ) sebesar 0,153 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,881 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,004 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan dan faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *Return Saham* selain rasio profitabilitas dan solvabilitas seperti rasio aktivitas, rasio pasar, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan kebijakan pemerintah.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di BEI, peneliti menyarankan agar memperhatikan ROA dan EPS dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal itu penting karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap *Return Saham* sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
3. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus menaik setiap periode, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Amini, Fitria Indah. (2016). *Pengaruh CSR, ROA, dan DER Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Bisnis 27 di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia .
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. (2006) *Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bambang, Riyanto. (1996). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Bareksa.com. (2017). *Sektor Pertambangan & Agrikultur Pimpin Pertumbuhan Laba Emiten Q1-2017*. [http://www.bareksa.com/id/text/2017/05/18/sektor\\_pertambangan\\_agrikultur\\_pimpin\\_pertumbuhan\\_laba\\_emiten\\_q1\\_2017/15548/news](http://www.bareksa.com/id/text/2017/05/18/sektor_pertambangan_agrikultur_pimpin_pertumbuhan_laba_emiten_q1_2017/15548/news). Diakses pada 13 November 2017.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan, alih bahasa Dodo Suharto*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, ahli bahasa Ali Akbar Yulianto*. Edisi 10. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Damodar N. Gurajati and Dawn C. Porter. (2009). *Dasar-dasar Ekonomika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhrudin, M. Hendi. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.



- Economywatch.com. (2010). *Stock Market Return*. <http://www.economywatch.com/stock-markets-in-world/returns.html>. Diakses pada 10 Januari 2018.
- Elliot, J. (1993). *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University.
- Fandy, Tjiptono. (2006). *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma, (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. Bali: Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson. (2008). *Manajemen Kinerja*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance, 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Cetakan 1. Yogyakarta: YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati (2002). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical*. Jurnal Strategi Bisnis, Vol. 8, Des.
- Hartati. (2010). *Pengaruh ROA, DER, EPS, PER terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta : BPFE UGM.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi 3. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Indonesia-investment.com. (2017). *Batu Bara Indonesia*. <http://www.indonesia-investment.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>. Diakses pada 10 Juli 2018.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan 14. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2017). *BEI: Investor Lokal Cukup Kuat Imbangi Investor Asing*. <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/30/083000226/bei--investor-lokal-cukup-kuat-imbangi-investor-asing>. Diakses pada 13 November 2017.
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2.
- L. James Gibson, James H. Donnelly, JR, dan Jhon M. Ivancevich. (1996). *Manajemen*. Edisi 9 Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. (2001). *Dasar-dasar Penulisan Ilmiah*”. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4 Cetakan 13. Yogyakarta: Liberty.
- Narayan, Paresk Kumar. (2016). *Stock Return Predictability and Determinants of Predictability and Profits*. *Emerging Markets Review Journal*. Volume 26 hal 153-173.
- Nor Dewi, Saryadi. (2016). *Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Pradhono dan Christiawan, Yulius. (2004). *Earning Per Share Berpengaruh Siginifikan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Volume 5.
- Pwc.com. (2016). *Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc--tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>. Diakses pada 13 November 2017.
- Ramadhani, Fendi Hudaya. (2016). *Pengaruh DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliana, Risca dan Nicodemus (2011). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Volume 8, No. 2 hal 75-81.
- Ross, S.A, Westerfield, R.W & Jaffe. (2002). *Corporate Finance*. Edisi 6. Mc Graw-Hill, Inc. USA.
- Saini, Azman. (2013). *Impact of Leverage and Managerial Skills on Shareholders' Return*. *Procedia Economics and Finance Journal*. Volume 7 hal 103-115.
- Santosa, P.B. & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso Singgih. (2002). *Statistik Parametrik*. Cetakan 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smartmoney.com. (2016). *Ini Dia Juara Investasi Selama 2016*. <http://smart-money.co/finansial/ini-dia-juara-investasi-selama-2016>. Diakses pada 12 November 2017.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. (2004). *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka.

- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. (2011). *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Syafri Harahap, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Rizki. (2009). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tulsian, Monica. (2014). *Profitability Analysis (A Comparative Study of Sail & Tata Steel)*. *IOSR Journal of Economics and Finance*. Volume 2, Issue 2, hal 19-22.
- Waqas dan Mobeen U. (2014). *Impact of Liquidity & Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan*. *Economics Management Innovation (EMI)*. Volume 6, Issue 3, hal 3-13.
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. (1993). *Managemen Keuangan (Managerial Finance)*. Edisi 7 Jilid 1, Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., dan Kell, Wolter G. (1996). *Accounting Principle (Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Wasila, Rangga Handika)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoatmodjo. Sawidji. (2007). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses Senin 4 Desember 2017.

*www.finance.yahoo.com* diakses Rabu 6 Desember 2017.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

### Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy
2	ARII	Atlas Resources
3	ATPK	Bara Jaya Internasional
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
5	BRAU	Berau Coal Energy
6	BSSR	Baramulti Suksessarana
7	BUMI	Bumi Resources
8	BYAN	Byan Resources
9	DEWA	Darma Henwa
10	DOID	Delta Dunia Makmur
11	GEMS	Golden Energy Mines
12	GTBO	Garda Tujuh Buana
13	HRUM	Harum Energy
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah
15	KKGI	Resource Alam Indonesia
16	MBAP	Mitra Adiperdana
17	MYOH	Samindo Resources
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
20	PTRO	Petrosea

No	Kode	Nama Perusahaan
21	SMMT	Golden Eagle Energy
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera
23	ARTI	Ratu Prabu Energi
24	BIPI	Benakat Petroleum Energy
25	ELSA	Elmusa
26	ENRG	Energi Mega Persada
27	ESSA	Surya Esa Perkasa
28	MEDC	Medco Energi Internasional
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero)
31	CITA	Cita Mineral Investindo
32	CKRA	Cakra Mineral
33	DKFT	Central Omega Resources
34	INCO	Vale Indonesia
35	MDKA	Merdeka Copper Gold
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik
37	SMRU	SMR Utama
38	TINS	Timah (Persero)
39	ZINC	Kapuas Prima Coal
40	CTTH	Citatah
41	MITI	Mitra Investindo
42	FIRE	Alfa Energi Investama



### Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy
2	ARII	Atlas Resources
3	BSSR	Baramulti Suksessarana
4	BUMI	Bumi Resources
5	BYAN	Byan Resources
6	DEWA	Darma Henwa
7	DOID	Delta Dunia Makmur
8	GEMS	Golden Energy Mines
9	HRUM	Harum Energy
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah
11	KKGI	Resource Alam Indonesia
12	MYOH	Samindo Resources
13	PKPK	Perdana Karya Perkasa
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
15	PTRO	Petrosea
16	SMMT	Golden Eagle Energy
17	TOBA	Toba Bara Sejahtera

## Data Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	EPS	DER	<i>Return Saham</i>
1	ADRO	2012	-0,0573	117,0800	2,6302	-0,31
2		2013	-0,0342	-89,6000	2,2933	-0,05
3		2014	-0,0286	-69,6400	1,9966	-0,48
4		2015	-0,0253	-77,5400	4,5295	2,34
5		2016	0,0522	158,1000	33,6664	0,11
6	ARII	2012	-0,0385	-34,5100	0,6879	-0,44
7		2013	-0,0342	-44,2200	23,4738	-0,47
8		2014	-0,0726	-88,4300	0,8522	-0,11
9		2015	-0,0722	-116,1100	3,8093	0,30
10		2016	0,0779	109,9600	7,6505	0,88
11	BSSR	2012	-0,1509	-39,5000	1,2688	-0,02
12		2013	-0,0297	-22,1700	2,3151	-0,18
13		2014	-0,0152	-12,1100	1,8462	-0,26
14		2015	-0,2052	-139,7600	0,5016	0,27
15		2016	0,1490	141,5100	9,3668	0,56
16	BUMI	2012	-0,0702	-30,7800	0,3036	-0,49
17		2013	-0,0634	-35,0000	3,4162	-0,73
18		2014	-0,0717	-218,7800	10,2693	-0,38
19		2015	-0,6439	-1198,6400	2,7138	4,56
20		2016	0,0388	41,0400	2,5304	-0,03
21	BYAN	2012	-0,0834	-16,0300	4,9477	0,01

No	Kode	Tahun	ROA	EPS	DER	<i>Return Saham</i>
22	BYAN	2013	-0,0352	-13,4400	31,2994	-0,22
23		2014	-0,1627	-519,0000	0,5956	0,18
24		2015	0,0872	267,8600	22,1207	-0,24
25		2016	0,0218	116,4800	1,3216	0,77
26	DEWA	2012	-0,3243	-38,2400	2,9659	0,00
27		2013	0,1385	10,9700	6,7033	0,00
28		2014	0,0008	0,2000	1,3618	0,00
29		2015	0,0012	0,3000	#REF!	0,00
30		2016	0,0014	0,3000	1,5533	0,00
31	DOID	2012	-0,6551	-58,1800	0,5547	-0,40
32		2013	-0,0199	-43,7900	9,3207	1,10
33		2014	0,0250	23,5400	0,4125	-0,72
34		2015	-0,0100	-13,8300	4,1101	8,44
35		2016	0,0451	60,5100	0,9685	0,40
36	GEMS	2012	0,0521	13,2200	3,4341	-0,07
37		2013	-0,0572	-51,2700	2,7207	-0,10
38		2014	-0,0341	-23,5000	4,4800	-0,28
39		2015	-0,0057	-4,7500	25,3917	0,96
40		2016	0,0926	79,0700	0,5534	0,10
41	HRUM	2012	-0,3001	-73,7200	17,7078	-0,51
42		2013	-0,5463	-154,6900	1,0338	-0,37
43		2014	-0,0088	-7,7400	2,8444	-0,59

No	Kode	Tahun	ROA	EPS	DER	<i>Return Saham</i>
44		2015	-0,0499	-99,8900	6,3971	2,17
45		2016	0,0435	68,2700	1,1387	-0,04
46	ITMG	2012	0,3964	37,8200	1,7002	-0,26
47		2013	-0,2545	-2242,2900	1,3043	-0,38
48		2014	-0,1531	-2215,3000	0,7304	-0,58
49		2015	-0,0536	-774,3100	8,2213	2,05
50	ITMG	2016	0,1080	1592,9400	0,6776	0,37
51	KKGI	2012	-0,2273	-29,4200	2,5828	0,12
52		2013	0,1625	142,1500	0,1316	-0,30
53		2014	-0,0804	-88,4000	0,2505	-0,58
54		2015	-0,0576	-79,2700	0,4130	3,12
55		2016	0,2960	130,4100	0,2563	0,08
56	MYOH	2012	-0,0279	-24,3700	0,0466	-0,41
57		2013	-0,0957	-78,6200	1,6271	-0,02
58		2014	-0,1321	-78,6200	0,0617	0,26
59		2015	0,1534	155,1200	0,5326	0,33
60		2016	0,2444	129,8600	0,7758	0,27
61	PKPK	2012	-0,0229	-16,8100	0,1858	-0,62
62		2013	-0,0009	-0,6200	1,1037	0,02
63		2014	0,0938	52,7100	0,7123	-0,43
64		2015	-0,3617	-114,4200	1,3780	0,00
65		2016	0,0267	5,4500	0,1515	0,34

No	Kode	Tahun	ROA	EPS	DER	<i>Return Saham</i>
66	PTBA	2012	0,2286	12,0600	0,1353	-0,12
67		2013	-0,1588	-89,9900	1,2553	0,59
68		2014	0,1363	927,4000	2,8870	-0,58
69		2015	-0,1206	-941,0200	0,1253	2,40
70		2016	0,1090	951,6700	0,2465	0,11
71	PTRO	2012	-0,0927	-473,2900	0,5027	-0,13
72		2013	-0,0340	-210,2100	0,2743	-0,20
73		2014	-0,0048	-27,9300	0,0561	-0,68
74		2015	-0,0298	-174,8300	1,5439	1,48
75		2016	0,7899	10,2200	0,0612	1,31
76	SMMT	2012	0,0298	32,9400	0,5771	0,63
77		2013	0,0309	15,3400	0,4984	0,06
78		2014	0,0048	1,0400	0,2113	-0,90
79		2015	-0,0850	-15,9300	1,6812	-0,13
80		2016	-0,1087	-2,2200	1,2157	-0,11
81	TOBA	2012	-0,0456	-31,5000	0,7658	-0,42
82		2013	-0,1110	-172,8700	0,1436	0,27
83		2014	0,1191	113,8500	0,1500	-0,25
84		2015	0,0911	78,2300	1,5408	0,87
85		2016	0,0758	48,7600	0,3872	0,67

## Lampiran 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Return On Asset* (ROA)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	1,60	-,64	,95	,0396	,16134
Valid N (listwise)	85					

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	85	4914,46	-1198,64	3715,82	185,7282	615,74732
Valid N (listwise)	85					

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	85	33,62	,05	33,67	3,6412	6,65424
Valid N (listwise)	85					

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Return Saham*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	85	9,34	-,90	8,44	,2813	1,25784
Valid N (listwise)	85					

### Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,39320078
	Absolute	,171
Most Extreme Differences	Positive	,135
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,378	,155		2,443	,017	
	ROA	-,295	,794	-,044	-,372	,711	,826
	EPS	,000332	,000	-,129	-1,098	,275	,846
	DER	-,035	,021	-,187	-1,685	,096	,955

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		DER	EPS	ROA
1	Correlations	DER	1,000	,060
		EPS	,060	1,000
		ROA	,167	-,372
	Covariances	DER	,000	4,051E-007
		EPS	4,051E-007	1,032E-007
		ROA	-,9484E-005	,630

a. Dependent Variable: Return Saham

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	EPS	DER
1	1	1,798	1,000	,11	,11	,10	,13
	2	1,089	1,285	,20	,18	,23	,11
	3	,610	1,718	,07	,57	,63	,05
	4	,503	1,891	,62	,14	,04	,71

a. Dependent Variable: Return Saham

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,735	,120		6,137	,000
	ROA	-,414	,614	-,079	-,674	,502
	EPS	,000	,000	-,232	-1,999	,059
	DER	-,015	,016	-,100	-,918	,361

a. Dependent Variable: RES2



#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

5. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,220 <sup>a</sup>	,048	,013	1,24963	1,744

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

## Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi

### Linear Berganda

H1: Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327 <sup>a</sup>	,107	,096	,50317

a. Predictors: (Constant), ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,150	,055		-2,728	,008
	ROA	,916	,290	,327	3,154	,002

a. Dependent Variable: Return Saham

H2: Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,091	,50475

a. Predictors: (Constant), EPS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,151	,055		-2,722	,008
	EPS	,000332	,000	,318	3,060	,003

a. Dependent Variable: Return Saham

H3: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 <sup>a</sup>	,026	-,014	1,24897

a. Predictors: (Constant), DER

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,391	,154		2,533	,013
DER	-,030	,020	-,161	-1,482	,142

a. Dependent Variable: Return Saham

H4: Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA, EPS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 <sup>a</sup>	,153	,014	1,24929

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,482	3	2,161	3,384	,003 <sup>b</sup>
	Residual	26,419	81	,561		
	Total	29,901	84			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,131	,155	-2,452	,016
	ROA	,300	,794	,045	,039
	EPS	,000332	,000	,129	,042
	DER	-,036	,021	-,188	,093

a. Dependent Variable: Return Saham